

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 peneliti datang ke SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap, yakni peneliti mengutarakan niat serta meminta izin dengan membawa surat izin penelitian. Bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Bapak Amat Bardani, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap. Selain kedatangan peneliti untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti juga mencari informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan program-program yang telah dijalankan di sekolah sebagai upaya dalam menanamkan religiusitas pada peserta didik.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai : (1) upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap, (2) faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap, (3) faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap. Berikut adalah paparan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik Di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Sebelum membahas mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas pesera didik, terlebih dahulu membahas mengenai religiusitas pesera didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap. SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap merupakan sekolah dasar yang berlatar belakang sekolah umum, jadi untuk pelajaran agamanya tidak begitu mendalam. Tidak hanya peserta didik yang beragama Islam saja yang sekolah di sini, akan tetapi ada juga yang non Islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku guru PAI :

“Agama siswa di sini mayoritas Islam mba, dari enam puluh sembilan siswa hanya satu yang non Islam. Untuk tingkat religiusitasnya, saya lihat cukup baik, soalnya hampir semua siswa mengaji di TPQ, kalau yang tidak ngaji di TPQ ya ngaji malam di mushola atau masjid dekat rumah mereka, dan juga ada yang ngaji di pondok.”⁷⁷

Berikut ini hasil wawancara dengan Eza Alima Dermawan siswa kelas 5 :

“Saya kalau di rumah setiap malam ikut mengaji di pondok yang jaraknya lumayan dekat sama rumah saya mba. Saya berangkat sebelum maghrib, jadi sholatnya di sana, terus setelah sholat saya mengaji Al-Qur’an.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap dari 69 peserta didik hanya 1 yang beragama non Islam. Hampir semua peserta didik mengaji di TPQ, mushola atau masjid dekat rumahnya, dan bahkan ada yang mengaji di pondok pesantren. Dengan begitu tingkat religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap cukup baik.

Peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 banyak yang mengaji di TPQ, ada juga yang di mushola atau masjid pada malam hari dan juga di pondok pesantren. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 5 pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Wahyudi selaku guru PAI memerintahkan peserta didik untuk maju satu persatu menghafal juz ‘amma. Semua peserta didik bergantian maju dan mereka sudah hafal karena di rumah mereka sudah terbiasa hafalan juz ‘amma.⁷⁹

Religiusitas adalah penghayatan dan pemahaman seseorang terhadap agama Islam yang diwujudkan dengan cara mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya didalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu seperti latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan juga lingkungan pendidikan atau sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Amat Bardani selaku kepala sekolah, bahwasanya :

“Religiusitas seseorang itu bisa dilihat dari keluarganya mba, kalau sejak dari kecil sudah diajari tentang ibadah dengan baik, sampai dewasa pun dia akan terus meningkatkan pengetahuannya, dia akan terus mau mengaji agar pemahaman agamanya tambah lebih baik lagi. Tapi sebaliknya mba, keluarga yang tidak peduli dengan kualitas agama anaknya, dia akan membiarkan anaknya tidak sholat, tidak mengaji baik di TPQ maupun di mushola pada malam hari.”⁸⁰

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Eza siswa kelas 5, tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.30

⁷⁹ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa religiusitas seseorang bisa dilihat dari keluarganya. Jika sejak masih kecil diajari tentang ibadah yang baik, maka hingga dewasa seseorang tersebut akan terus meningkatkan pengetahuannya. Tetapi keluarga yang tidak peduli dengan agama anaknya, maka anak akan dibiarkan tidak melaksanakan ibadah.

Religiusitas sangat baik ditanamkan pada anak sejak kecil, karena banyak sekali manfaatnya bagi anak tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Amat Bardani, yaitu :

“Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan dan ditanamkan sejak kecil pada anak-anak dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah, bisa mengurangi kegiatan anak yang kurang bermanfaat, dan yang pasti bisa menambah kualitas ibadah anak mba.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan tentang manfaat penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan sejak kecil, yaitu dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak kepada Allah SWT, mengurangi kegiatan anak yang kurang manfaat, dan bisa menambah kualitas ibadah anak.

Dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, dibutuhkan adanya kreativitas. Karena masa kanak-kanak berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak lebih suka mendapatkan penilaian dan perhatian atas apa yang dilakukannya. Maka dari itu, Bapak Wahyudi selaku guru PAI menyuruh peserta didik untuk membuat buku catatan atau jurnal sholat lima waktu untuk memantau peserta didiknya apakah menjalankan kewajiban sholat lima waktu dengan penuh atau tidak. Dengan adanya kreativitas ini, peserta didik menjadi lebih rajin dan semangat untuk menjalankan sholat lima waktu dengan penuh, walaupun awalnya karena terpaksa dan malu pada teman-temannya jika tidak melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap cukup baik. Dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengaji di TPQ, menjalankan sholat lima waktu serta tingkah laku dan ucapan peserta didik di sekolah sebagai wujud pengamalan peserta didik dalam beragama Islam dan juga kemauan peserta didik untuk mengikuti segala kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

⁸¹ *Ibid*

Banyak upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik yaitu dengan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna untuk kelas 3, 4, 5, dan 6, dan membaca surat pendek untuk kelas 1 dan 2. Do'a merupakan bukti bahwa sebagai manusia tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan dan karunia dari Allah SWT. Dengan pembiasaan do'a ini, dapat meningkatkan keimanan pada pesera didik bahwa hanya kepada Allah SWT manusia memohon pertolongan. Berikut pernyataan Eza Alima Dermawan selaku siswa kelas 5, yaitu :

“Sebelum dan setelah pelajaran selesai kita selalu berdo'a dulu mba. Terus setelah berdo'a kita membaca Asmaul Husna bersama sebelum pelajaran, setiap hari begitu terus mba.”⁸²

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di atas menjelaskan bahwa salah satu upaya dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap yaitu dengan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran yang kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama.

Pada hari Senin, 15 Maret 2021 peneliti melakukan observasi di kelas 5. Sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik melakukan kegiatan berdo'a bersama terlebih dahulu, kemudian membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Diakhir pembelajaranpun peserta didik berdo'a bersama membaca surat Al-Ashr. Pembiasaan do'a sebelum pembelajaran dilakukan oleh pesera didik yang dipimpin oleh ketua kelas setelah bel masuk berbunyi tanpa menunggu diperintah terlebih dahulu oleh bapak/ibu guru.⁸³

Senada dengan hasil observasi peneliti, Bapak Wahyudi menjelaskan bahwasanya :

“Di SD Negeri Rejamulya 02 ini selalu rutin pembacaan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, kalau do'a bersama sebelum pelajaran itu sudah pasti. Jadi, sebelum pembelajaran do'a bersama dulu, kemudian dilanjut

⁸² Hasil Wawancara dengan Eza siswa kelas 5, tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.30

⁸³ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2021

membaca Asmaul Husna untuk kelas 3, 4, 5, dan 6, dan untuk kelas 1 dan 2 membaca surat pendek. Hal ini dilakukan setiap hari mba, tidak hanya pada saat pembelajaran PAI saja.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Rejamulya 02 kedungreja Cilacap setiap hari melakukan do’a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan ini merupakan salah satu upaya guru PAI untuk menanamkan religiusitas pesera didik.



Gambar 4. 1
Kegiatan Do’a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran⁸⁵

Upaya lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik yaitu dengan meningkatkan ibadah shalat wajib lima waktu melalui buku monitoring shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah yang lainnya. Shalat dapat dijadikan pondasi utama dalam beragama Islam. Apabila seseorang melaksanakan ibadah shalat dengan baik, maka akan tercermin dampaknya pada religiusitas orang tersebut.

Buku monitoring shalat ini digunakan oleh guru PAI untuk melihat perkembangan ibadah shalat peserta didik selama di rumah. Buku ini dikumpulkan setiap seminggu sekali, yaitu pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain untuk mengetahui perkembangan ibadah shalat peserta didik, dengan adanya buku ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengetes kejujuran peserta didik, apakah mereka mengisi buku dengan jujur atau tidak. Seperti pernyataan Bapak Wahyudi, bahwasanya :

“Saya menyuruh anak-anak untuk membuat buku monitoring sholat dan diisi oleh mereka sendiri sesuai kenyataan mereka apakah sholat subuh, dhuhur,

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

⁸⁵ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 15 Maret 2021

asar, maghrib dan isya tanpa ada yang ditinggalkan. Dan mereka jujur mba kalau gak sholat. Kan setiap seminggu sekali dikumpulkan yaitu sesuai jadwal saya mengajar. Saya cek satu persatu setelah mereka mengumpulkan, kalau ada yang bolong sholatnya atau gak full lima waktu, saya tanyakan alasannya apa. *Alhamdulillah* mereka jujur-jujur semua mba.”⁸⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa guru PAI dalam memantau shalat wajib peserta didik di rumah yaitu dengan menyuruh peserta didik membuat buku monitoring shalat yang dikumpulkan setiap jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mengecek satu persatu buku tersebut untuk dapat mengetahui apakah peserta didik melaksanakan semua kewajiban shalatnya.

Pada hari Rabu, 17 Maret 2021 peneliti melakukan observasi langsung di kelas 5. Pada hari itu merupakan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dari itu, pesera didik kelas 5 membawa buku monitoring shalat. Bapak Wahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengecek satu persatu buku tersebut dan menanyakan alasan kepada peserta didik yang tidak lengkap shalat lima waktunya. Salah satu pesera didik yang tidak shalat subuh mengaku karena bangunnya kesiangan. Bapak Wahyudi tidak memberikan hukuman kepada pesera didik yang belum sempurna shalat lima waktunya, beliau malah memberikan wejangan atau motivasi agar mereka semangat untuk beribadah terutama shalat wajib lima waktu.⁸⁷



Gambar 4. 2
Pak Wahyudi Memotivasi Supaya Peserta Didik Rajin Shalat⁸⁸

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu kelas 5 yaitu Eza Alima Dermawan, dia mengatakan bahwa :

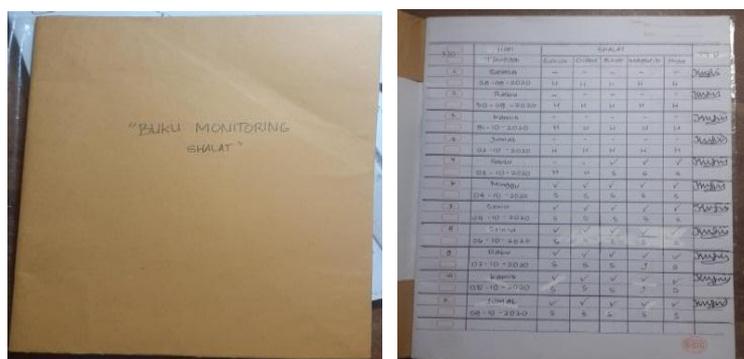
⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2021

⁸⁸ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 17 Maret 2021

“Saya suka saat diberikan nasehat saat pelajaran PAI. Jadi lebih paham, jadi lebih semangat sholat dan baca Al-Qur’an juga jadi tidak males.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap, khususnya bagi kelas 3, 4, 5 dan 6 dalam hal beribadah yaitu dengan adanya program buku monitoring shalat. Guru Pendidikan Agama Islam memantau perkembangan shalat wajib peserta didik apakah mereka melaksanakan kewajiban shalat lima waktu dengan penuh atau tidak.



Gambar 4.3
Buku Monitoring Shalat Wajib 5 Waktu⁹⁰

Ibadah shalat tidak hanya shalat yang wajib saja, akan tetapi ada shalat sunnah juga. Shalat sunnah banyak macamnya, ada yang dilaksanakan pada waktu siang dan ada juga yang dilaksanakan pada malam hari. Salah satu shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu siang hari yaitu shalat duha. Shalat duha dapat disebut sebagai perantara untuk menarik rezeki dari Allah SWT. Karena waktu shalatnya siang hari, jadi untuk peserta didik bisa melaksanakan shalat duha ini di lingkungan sekolah. Bapak wahyudi mengatakan bahwasanya :

“Ketika jadwal pelajaran PAI, anak-anak saya bawa ke masjid mba, masjidnya dekat dengan sekolah. Perlu diketahui mba, bahwa pihak sekolah sudah bekerjasama dengan takmir masjid. Di sana sekolah ada program sholat duha berjamaah, setelah itu kita tadarus Al-Qur’an bersama-sama.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam menanamkan religiusitas peserta didik guru Pendidikan Agama Islam menggunakan upaya berupa pembiasaan shalat duha dan tadarus Al-Qur’an serta hafalan surat pendek yang dilaksanakan di masjid

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Eza siswa kelas 5, tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.30

⁹⁰ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 17 Maret 2021

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

dekat lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sely, yaitu salah satu peserta didik kelas 5, bahwa :

“setiap pelajaran PAI kita melakukan sholat duha di masjid dekat sekolah, terus tadarus bersama, lalu setoran hafalan juz amma pada pak Wahyudi.”⁹²

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di atas menjelaskan bahwa benar saat pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik melakukan kegiatan keagamaan berupa shalat duha di masjid dekat sekolah. Kemudian dilanjutkan tadarus Al-Qur'an bersama-sama dan terakhir menyetorkan hafalan juz amma.

Berikut hasil observasi peneliti mengenai pembiasaan shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek sebagai upaya guru PAI untuk menanamkan religiusitas peserta didik :

Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dan masjid pada hari Senin, 29 Maret 2021. Pada hari ini, jadwal mata pelajaran PAI untuk kelas 5. Setelah selesai memberikan materi tentang shalat tarawih sekitar pukul 09.00 WIB, Bapak Wahyudi menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan alat shalat yang mereka bawa dari rumah. Kemudian mengajak mereka berangkat bersama-sama dengan berjalan kaki. Peneliti juga ikut bersama Bapak Wahyudi dan peserta didik ke masjid. Perjalanan hanya ditempuh kurang lebih lima menit. Setelah sampai di masjid, Bapak Wahyudi dan peserta didik kemudian mengambil air wudlu dan masuk ke masjid lalu memakai perlengkapan shalat. Selanjutnya mereka duduk rapih menghadap kiblat untuk mendengarkan sedikit ceramah dari Bapak Wahyudi. Beliau menyampaikan materi tentang shalat duha, yaitu niat shalat duha dan keutamaan shalat duha. Setelah semua peserta didik paham, kemudian mereka melaksanakan shalat duha 2 rakaat dengan berjamaah yang diimami langsung oleh guru PAI yaitu Bapak Wahyudi. Setelah selesai shalat, Bapak Wahyudi membacakan do'a sehabis sholat duha dan diaamiin-kan oleh semua peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengambil Al-Qur'an yang ada di masjid, kemudian tadarus bersama yang dipimpin oleh Bapak Wahyudi dan dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah. Setelah selesai tadarus, kemudian peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu peserta didik putra dan peserta didik putri. Peneliti diberikan amanah oleh Bapak Wahyudi untuk menyimak hafalan peserta didik putri. Pada hari ini mereka hafalan surat Ad-Duha. Pertama-tama kita membaca secara bersama-sama sebanyak dua kali. Mereka ada yang sudah hafal karena peneliti lihat beberapa dari mereka sudah tidak melihat di Al-Qur'an dalam melafalkan surat Ad-Duha. Selanjutnya peneliti memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk menghafalkan surat tersebut. Mereka sangat semangat untuk menghafalkannya. Setelah lima menit berlalu sudah ada peserta didik yang siap untuk menyetorkan hafalan surat Ad-Duha, kemudian disusul oleh teman yang lain. Secara bergantian satu persatu yang telah merasa hafal, mereka langsung duduk dihadapan peneliti untuk menyetorkan hafalannya. Beberapa menit berjalan, akhirnya semua selesai. Sebelum pulang, semua peserta didik berkumpul kembali berkumpul kembali

⁹² Hasil Wawancara dengan Sely siswa kelas 5, tanggal 17 Maret 2021, pukul 09.00

untuk mengulangi hafalannya secara bersama-sama. Sebelum diakhiri, Bapak Wahyudi memberikan nasehat agar peserta didik selalu membaca Al-Qur'an dan tidak malas untuk melakukan shalat duha walaupun di rumah.⁹³

Shalat duha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Shalat duha paling sedikit dilaksanakan yaitu dua rakaat. Karena hukumnya tidak wajib, bukan berarti tidak perlu diajarkan pada anak kecil. Justru sangat bagus jika masih anak-anak tetapi sudah mau menjalankan ibadah sunnah dan tidak meninggalkan shalat wajibnya. Penanaman ibadah shalat duha ini sangat baik dilakukan pada anak sejak masih kecil agar anak menjadi terbiasa. Menurut Bapak Amat Bardani, beliau menjelaskan bahwa :

“kegiatan sholat duha ini dan juga tadarus Al-Qur'an sangat bagus ditanamkan pada anak sejak dini, karena manfaatnya sangat banyak. Bisa untuk menambah kegiatan siswa khususnya kegiatan keagamaan, selain itu juga bisa menambah kualitas ibadah siswa, jadi tidak hanya melakukan sholat yang wajib saja. Jadi pihak sekolah sangat mendukung program sholat duha dan tadarus bersama ini.”⁹⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan tentang manfaat adanya kegiatan shalat duha dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah, yaitu menambah kegiatan keagamaan peserta didik, dan juga bisa menambah kualitas ibadah peserta didik. maka dari itu, pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan shalat duha dan tadarus Al-Qur'an tersebut.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik melalui shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan juga hafalan surat pendek ini merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mendekatkan diri peserta didik kepada Allah SWT dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT Yang Maha Segalanya.

⁹³ Data Hasil Observasi di Sekolah dan di Masjid, pada tanggal 29 Maret 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40



Gambar 4. 4
Shalat Duha, Tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Surat Pendek di Masjid⁹⁵

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan religiusitas peserta didik yaitu dengan program Peringatan Hari Besar Islam atau yang disingkat dengan PHBI. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu semester sekali. Adapun macam-macam hari besar dalam Islam yaitu seperti peringatan tahun baru Islam, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, hari raya Idul Fitri, dan hari raya Idul Adha/hari raya kurban.

Pada semester genap tahun 2021 ini, di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap mengadakan peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dengan diadakannya beberapa macam perlombaaan. Perlombaan ini dilakukan di rumah, karena masih adanya pandemi covid-19. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, yaitu :

“Di sekolah kita ada program semesteran mba yaitu PHBI atau peringatan hari besar Islam. Untuk tahun ini rencananya akan melaksanakan perlombaan untuk memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW. Nanti kita diskusikan bersama mba apa saja lomba-lombanya dan bagaimana ketentuan-ketentuan masing-masing lombanya.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil Dokumentasi di masjid, pada tanggal 29 Maret 2021

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 17 Maret 2021, pukul 10.00

Hasil wawancara di atas membahas tentang adanya program sekolah yang dilaksanakan setiap satu semester sekali yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI). Dan untuk semester genap ini, sekolah akan mengadakan peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW yang dipimpin langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Isro' Mi'roj adalah perjalanan luar biasa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa dengan menggunakan kendaraan buroq. Sebagai umat Islam harus mempercayai dengan adanya perjalanan luar biasa tersebut, karena jika Allah SWT telah berkehendak maka segala hal bisa terjadi walaupun itu hal yang tidak mungkin jika dipikir dengan akal manusia.

Setelah didiskusikan dan mendapatkan izin dari kepala sekolah, maka disepakatilah empat macam perlombaan, yaitu lomba pidato, hafalan Asmaul Husna dengan lagu bebas, membuat kaligrafi, dan mewarnai kaligrafi. Keempat macam lomba tersebut dilakukan di rumah. Jadi bisa disebut lomba dari rumah, dan pengumpulan hasil lomba tersebut menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, tidak menyurutkan semangat guru PAI untuk terus berusaha meningkatkan religiusitas peserta didik melalui peringatan hari besar Islam yang dalam hal ini dengan diadakannya lomba-lomba yang bernuansa Islami.

Pada hari Senin, 22 Maret 2021 peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah. Pada hari ini Bapak Wahyudi mengumumkan perlombaan dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW. Bapak Wahyudi memasuki kelas satu persatu, beliau memulai dari kelas yang tertinggi yaitu kelas 6 dan seterusnya hingga kelas yang paling rendah yaitu kelas 1. Beliau memulai mengumumkan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Kemudian langsung mengumumkan bahwa akan diadakan lomba dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW dan lomba tersebut dilakukan di rumah. Peneliti melihat langsung respon para peserta didik setelah diberi tahu bahwa akan ada perlombaan, mereka sangat antusias dan senang dengan adanya pengumuman tersebut. Beberapa peserta didik langsung mengajukan pertanyaan, yaitu seperti *apa saja lomba-lombanya pak ?, kapan lombanya pak ?*. antusias yang sangat luar biasa ini tidak hanya di satu dua kelas saja, akan tetapi di semua kelas juga. Bapak Wahyudi menenangkan suasana kelas yang berisik karena banyak pertanyaan yang peserta didik tanyakan dengan menasehati peserta didik agar menyimak penjelasan beliau dengan fokus. Kemudian Bapak Wahyudi menjelaskan bahwa ada empat macam lomba yang akan diikuti oleh peserta didik, yaitu ada lomba pidato, hafalan Asmaul

Husna dengan lagu bebas, membuat kaligrafi, dan mewarnai kaligrafi. Satu persatu Bapak Wahyudi menjelaskan ketentuan-ketentuan dari masing-masing lomba tersebut. Setelah selesai mengumumkan, Bapak wahyudi langsung menunjuk siapa saja yang akan mengikuti lomba pada masing-masing perlombaan tersebut. Setelah ditunjuk, para peserta didikpun menyanggupinya. Kemudian Bapak Wahyudi memberikan nomor *WhatsApp* peneliti agar dicatat oleh peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk menghubungi peneliti. Kemudian Bapak Wahyudi memerintahkan peneliti untuk membuat grup *WhatsApp* yang digunakan untuk mengumpulkan hasil lomba serta untuk tanya jawab jika ada peserta didik yang belum paham. Sebelum diakhiri, ketua kelas diberikan lembaran kertas yang berisi tentang lomba yang telah disampaikan oleh Bapak Wahyudi.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Wahyudi mengatakan bahwa :

“Anak-anak memang suka mba kalau ada perlombaan, mereka sangat semangat dan juga antusias sekali. Lomba apa saja mereka suka, makanya di SD sini *alhamdulillah* sering mendapat juara kalau ada lomba-lomba mba. Apalagi kan dari semester kemarin belum pernah ada lomba-lomba karena pandemi, jadi untuk semester ini saya berusaha mengadakan lomba ya walaupun lombanya di rumah dan dikirim ke grup WA. Untuk semangat-semangat siswa lah mba, *mbok* mereka bosan karena mikir pelajaran terus.”⁹⁸

Senada dengan pernyataan Eza Alima Dermawan kelas 5, yaitu :

“Saya suka ikut lomba-lomba karena biar *gak* bosan belajar terus dan mengerjakan tugas sekolah.”⁹⁹

Kedua hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa peserta didik senang mengikuti perlombaan. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perlombaan dalam kegiatan peringatan Isro’ Mi’roj Nabi Muhammad SAW yang dilakukan di rumah. Dengan adanya perlombaan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan semangat peserta didik agar tidak selalu memikirkan pelajaran terus. Karena anak-anak juga membutuhkan hiburan agar tidak bosan belajar.

Pada hari Rabu, 24 Maret 2021 peneliti datang lagi ke sekolah dan diberikan amanah untuk membagikan teks pidato yang bertema “Isro’ Mi’roj Nabi Muhammad SAW”, kertas untuk lomba kaligrafi, dan juga tulisan kaligrafi untuk lomba mewarnai kaligrafi. Adapun yang peneliti bagikan pada kelas 4, 5, dan 6 yaitu teks pidato dan

⁹⁷ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 22 Maret 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 22 Maret 2021, pukul 10.30

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Eza siswa kelas 5, tanggal 24 Maret 2021, pukul 09.00

kertas untuk lomba kaligrafi. Sedangkan tulisan kaligrafi diberikan pada kelas 1, 2 dan 3.

Setelah dibuatkan grup *WhatsApp* yang bernama “Lomba Dari Rumah”, peneliti menyimak di grup *WhatsApp* tersebut. Setiap hari ada saja peserta didik yang bertanya di grup tersebut. Bapak Wahyudi dan peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik agar peserta didik paham apa yang masih dibingungkan. selain untuk tanya jawab, grup lomba juga digunakan untuk memberikan contoh dari setiap perlombaan, seperti contoh tulisan kaligrafi, untuk mengumpulkan hasil lomba serta mengumumkan pemenang lomba.



Gambar 4. 5
Hasil Lomba Kaligrafi¹⁰⁰

Pada tanggal 30 Maret 2021, peserta didik mengumpulkan hasil lomba ke grup yang telah dibuat, kecuali untuk lomba membuat kaligrafi dan mewarnai kaligrafi. Karena kedua lomba tersebut bisa dikumpulkan secara langsung. Untuk pengumpulan lomba pidato dan hafalan Asmaul Husna yaitu dalam bentuk video. Sedangkan untuk lomba membuat kaligrafi dan mewarnai kaligrafi, peneliti mendatangi langsung ke kelas 1, 2 dan 3 untuk mengambil hasil lomba mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa setiap satu semester sekali di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap selalu mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam untuk menanamkan pada peserta didik dengan adanya sejarah-sejarah penting dalam agama Islam. Dengan adanya kegiatan PHBI ini, diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar dan berkarya serta dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang sejarah agama Islam.

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 30 Maret 2021

SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap memiliki program tahunan, yaitu selalu mengadakan do'a bersama menjelang ujian bagi kelas 6. Program tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Dengan diadakannya kegiatan do'a bersama tersebut tujuan tidak lain yaitu untuk mengingatkan peserta didik agar selalu berdo'a memohon pertolongan kepada Allah SWT supaya dimudahkan ujiannya dan memperoleh hasil yang memuaskan. Berikut pernyataan Bapak Wahyudi, yaitu :

“Di SDN Rejamulya 02 ini ada program tahunan juga mba, yaitu do'a bersama menjelang ujian. Biasanya kita isi dengan istighosah bersama guru-guru, kepala sekolah, siswa kelas 6 pastinya, dan mengundang komite sekolah serta kyai sekitar. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendo'akan para siswa agar nantinya siswa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam ujiannya”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan do'a bersama menjelang ujian diisi dengan pembacaan istighosah yang tidak hanya diikuti oleh bapak dan ibu guru, kepala sekolah dan peserta didik kelas 6 saja, akan tetapi juga mengundang komite sekolah dan kyai dekat sekolah.



Gambar 4. 6
Kegiatan Istighosah dan Buka Bersama¹⁰²

Berikut hasil observasi peneliti mengenai kegiatan do'a bersama menjelang ujian sebagai upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik :

Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah pada hari Jum'at, 23 April 2021, bertepatan dengan tanggal 11 bulan Ramadhan. Pada hari ini di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap melaksanakan kegiatan do'a bersama/istighosah dalam rangka menjelang ujian bagi kelas 6 sekaligus acara buka bersama. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 6, peserta didik yang memperoleh juara lomba, bapak dan ibu guru, kepala sekolah, komite sekolah,

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹⁰² Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 23 April 2021

serta bapak kyai di lingkungan sekolah. Kegiatan do'a bersama dilaksanakan sore hari pukul 16.30 WIB yang dipimpin langsung oleh Bapak Wahyudi selaku pengampu mata pelajaran PAI di sekolah ini. Kegiatan do'a bersama ini berlangsung dengan tenang dan khusyu. Semua peserta do'a bersama mengikuti bacaan-bacaan istighosah yang dibacakan oleh Bapak Wahyudi dengan membaca pada kertas yang dibagikan sebelum acara dimulai. Setelah selesai membaca istighosah, kemudian do'a yang dipimpin oleh bapak kyai. Kemudian adzan maghribpun berkumandang, semua yang mengikuti kegiatan do'a bersama segera membatalkan puasanya dengan minum air yang telah dibagikan. Selanjutnya mereka melaksanakan sholat maghrib berjamaah yang diimami oleh bapak kyai. Setelah selesai melaksanakan sholat, acara berikutnya yaitu makan bersama di ruang kelas yang telah disiapkan oleh bapak dan ibu guru. Kemudian acara yang terakhir yaitu pembagian hadiah lomba bagi pemenang lomba pada saat memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa setiap menjelang ujian di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap selalu melaksanakan kegiatan do'a bersama yang diikuti oleh peserta didik kelas 6, bapak dan ibu guru, serta tamu undangan. Kegiatan ini untuk mendekatkan diri peserta didik kepada Allah SWT dan mendo'akan peserta didik agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan ujian sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu nilai yang bagus.

Banyak sekali upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap cukup baik. Religiusitas peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor latar belakang keluarga peserta didik serta pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, dan pembacaan surat pendek. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh peserta didik bersama-sama membaca do'a, kemudian untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 membaca Asmaul Husna, dan untuk kelas 1 dan 2 membaca surat pendek. Setelah selesai pembelajaran semua peserta didik juga membaca do'a bersama yaitu membaca surat Al-Ashr.
- b. Penggunaan buku monitoring shalat. Setiap peserta didik kelas 3, 4, 5 dan 6 diperintahkan untuk membuat buku monitoring shalat yang berisi pelaksanaan

¹⁰³ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 23 April 2021

shalat wajib lima waktu peserta didik. Buku tersebut dikumpulkan setiap seminggu sekali yaitu pada saat mata pelajaran PAI. Guru PAI mengecek satu persatu buku peserta didik tersebut. Guru PAI menanyakan alasan jika ada peserta didik yang meninggalkan shalat, kemudian dia diberi nasehat oleh guru PAI. Dengan buku tersebut digunakan guru PAI untuk memantau perkembangan shalat wajib peserta didik.

- c. Pembiasaan shalat duha, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan surat pendek. Pada saat mata pelajaran PAI, peserta didik dan guru PAI ke masjid untuk melaksanakan shalat duha. Setelah shalat, guru PAI beserta peserta didik tadarus Al-Qur'an bersama, kemudian hafalan surat pendek dan satu persatu peserta didik menyetorkan hafalannya ke guru PAI.
- d. Kegiatan PHBI. Setiap satu semester sekali di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam. Pada semester genap tahun ini memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW yaitu dengan diadakannya perlombaan yang dilaksanakan di rumah. Peserta lomba adalah seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6. Macam-macam lomba tersebut yaitu lomba pidato, hafalan Asmaul Husna, membuat kaligrafi, dan mewarnai kaligrafi.
- e. Kegiatan do'a bersama ketika mau ujian. Sebelum melaksanakan ujian, diadakan do'a bersama. Kegiatan tersebut diadakan di sekolah yang diikuti oleh peserta didik kelas 6, bapak dan ibu guru, kepala sekolah, dan tamu undangan. Kegiatan do'a bersama ini untuk mendo'akan semua peserta didik kelas 6 agar lancar dan mudah dalam menghadapi ujian yang akan dilaksanakan.

Melalui seluruh upaya tersebut, guru PAI berharap peserta didik dapat menjalankan semua ajaran yang telah diajarkan sehingga peserta didik dapat menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah.

2. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik Di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Terdapat beberapa faktor pendukung upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Faktor pendukung disini yaitu adanya kerjasama dari kepala sekolah dan bapak serta ibu guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wahyudi, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau faktor pendukungnya jelas dari kepala sekolah terus mendukung, kemudian guru-guru juga sangat mendukung, kemudian untuk persiapan event-event juga sangat mendukung. Jadi ada motivasi lah.”¹⁰⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di sekolah yaitu berasal dari kepala sekolah dan bapak ibu guru yang saling mendukung dan memberikan motivasi.

Berikut hasil observasi peneliti di sekolah terkait kerjasama dari kepala sekolah dan bapak serta ibu guru :

Pada hari Jum'at, 23 April 2021 peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah. Pada hari ini di sekolah melaksanakan do'a bersama untuk kelas 6 yang akan melaksanakan ujian dan sekaligus buka bersama. Terlihat bapak dan ibu guru ikut serta gotong royong bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Mereka menyiapkan dan membersihkan ruang kelas yang akan digunakan hingga menyiapkan makanan untuk para peserta do'a bersama. Semua bapak dan ibu guru beserta kepala sekolah mengikuti kegiatan do'a bersama sekaligus buka bersama di sekolah¹⁰⁵



Gambar 4. 7
Guru dan Kepala Sekolah Mengikuti Istighosah¹⁰⁶

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk memberikan persetujuan atas segala hal yang ada di sekolah. Jadi, semua kegiatan sekolah harus dimintakan izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Setiap kepala sekolah pasti menginginkan kemajuan terhadap sekolahnya. Program-program yang bagus yang dapat membuat sekolah menjadi lebih baik, kepala sekolah akan berupaya untuk mendukung sepenuhnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Amat Bardani, beliau menjelaskan bahwa :

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹⁰⁵ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 23 April 2021

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 23 April 2021

“Untuk kegiatan baik tersebut dukungan dari sekolah berupa, pertama program mba, diprogramkan itu programnya, itu sebetulnya pada awal tahun yah. Itu diprogramkan merupakan salah satu dukungan, kemudian juga dukungan berupa motivasi lah, motivasi terhadap pertama terhadap guru yang membimbing yah, yang kedua terhadap anak. Ya motivasi untuk guru dan anak. Kemudian yang ketiga ya dukungan yang berupa anggaran, ya dianggarkan mba. Itu dianggarkan untuk kegiatan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler mba. Seperti itu mba dukungannya.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sekolah mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Dukungan-dukungan tersebut yaitu: (1) Diprogramkan pada awal tahun pembelajaran, (2) dukungan berupa motivasi, dan (3) Memberikan anggaran khusus kegiatan keagamaan.

Sesuai observasi peneliti di sekolah pada hari Kamis, 22 April 2021 peneliti diberikan amanah untuk membeli hadiah bagi para juara lomba dalam rangka memperingati hari besar Islam. Peneliti diberi uang dari anggaran sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler. Uang tersebut peneliti gunakan untuk membeli alat tulis dan alat menggambar sebagai hadiah lomba yang dibagikan pada saat kegiatan do'a bersama.¹⁰⁸



Gambar 4. 8
Alat Tulis Sebagai Hadiah Lomba¹⁰⁹

Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan religiusitas peserta didik yaitu adanya dukungan dari orang tua untuk memperhatikan kualitas agama anaknya di rumah. seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyudi, yaitu :

“Dukungan baik dari guru dan juga orang tua sangat mendukung. Kemampuan anak itu kadang-kadang kan gini, kalau yang di rumah memang orang tuanya

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

¹⁰⁸ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 22 April 2021

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 22 April 2021

perhatian, kemudian anaknya ngaji di TPQ-TPQ juga malam itu ngaji di mushola-mushola itu mengikuti dengan cepat itu mba semua.”¹¹⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa orang tua peserta didik dapat mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam, yaitu orang tua yang memperhatikan anaknya dalam hal ibadah seperti ngaji dan shalat. Peserta didik yang dibiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah dapat dengan mudah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, banyak peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti hafalan surat pendek dan tadarus Al-Qur’an. Hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan saat di rumah yang tidak lain adalah dukungan dari orang tua peserta didik dalam mendidik anaknya di rumah.

Semangat guru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya sangat membantu dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. semangat yang dimiliki guru tersebut yang dapat menumbuhkan rasa semangat pada peserta didik, karena sejatinya guru itu dipercaya perkataannya dan diikuti perbuatannya oleh peserta didiknya. Bapak Amat Bardani mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dari itu ya semangat mba, ya semangat dari antusias pengajarnya, ya itu juga termasuk faktor pendukung.”¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap yang berikutnya yaitu berasal dari semangat guru pengajarnya sendiri.

Berikut hasil observasi peneliti di sekolah terkait semangat guru PAI sebagai faktor pendukung upaya menanamkan religiusitas peserta didik :

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas 5 pada hari Rabu, 17 Maret 2021. Berdasarkan pengamatan peneliti Bapak Wahyudi memberikan materi tentang shalat tarawih kepada peserta didik dengan semangat dan penuh kesabaran saat satu persatu peserta didik harus menghafalkan niat sholat tarawih. Dengan semangat Bapak Wahyudi mengulang berkali-kali lafal niat shalat tarawih dan diikuti oleh peserta didik. Tidak hanya semangat dalam pemberian materi, beliau juga semangat dalam memotivasi peserta didik untuk rajin melaksanakan shalat.¹¹²

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

¹¹² Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 17 Maret 2021



Gambar 4. 9
Bapak Wahyudi Sedang Mengajar di Kelas¹¹³

Kesadaran peserta didik untuk mau melaksanakan ibadah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik sangat membantu upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Anak-anak mempunyai kemampuan untuk selalu memperbaiki dirinya agar lebih baik lagi kedepannya dan juga berusaha agar apa yang orang lain bisa dia juga bisa melakukannya. Bapak Wahyudi mengatakan bahwa :

“Untuk anak-anak kalau gak mau kan malu sih yah mba sama teman-temannya. Cuma kemampuan, kemampuan anak kan beda-beda. Tapi kalau yang benar-benar tidak ngaji itu yang kadang-kadang susah kemampuannya, itu yang kadang-kadang susah mba.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kesadaran peserta didik dapat menjadi faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang menyadari akan ketidakmampuannya, dia akan terus berusaha agar bisa seperti teman-temannya yaitu dalam hal keagamaan seperti mengaji.



Gambar 4. 10
Peserta Didik Sedang Diceramahi oleh Pak Wahyudi¹¹⁵

¹¹³ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 17 Maret 2021

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi di masjid, pada tanggal 29 Maret 2021

Berdasarkan gambar di atas dan hasil observasi peneliti di masjid pada hari Senin, 29 Maret 2021 bahwa peserta didik secara sadar dan tanpa paksaan setelah selesai mengambil air wudhu dan menggunakan alat sholat, mereka kemudian duduk dan mendengarkan ceramah dari Bapak Wahyudi yaitu membahas seputar shalat duha dan pentingnya tadarus Al-Qur'an.¹¹⁶

Sarana dan prasarana yang tersedia juga dapat menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Dalam setiap kegiatan pasti membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Bapak Amat Bardani mengatakan bahwa :

“Sarananya di sini ada, mencukupi mba. Di sini juga kebetulan dekat dengan masjid. Memang ada kegiatan yang kami laksanakan kami kerjasama dengan masjid. Kami bekerjasama dengan takmir masjid. Bapak Wahyudi sudah membuat kerjasama dengan takmir masjid itu. Kedekatannya posisi sekolah dekat dengan lingkungan masjid mba itu, iya kemudian sarprasnya ya ada untuk kegiatan-kegiatan tersebut.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, hanya masjid yang belum ada. Makan sekolah melakukan kerjasama dengan masjid yang berada di dekat sekolah untuk melaksanakan salah satu program keagamaan.



Gambar 4. 11
Masjid Al-Mubarakah Dekat SDN Rejamulya 02¹¹⁸

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di sekolah tersebut mengenai sarana bahwa posisi sekolah dekat dengan masjid, ketika pembelajaran PAI di kelas Bapak Wahyudi sudah selesai memberikan materi pada pukul 09.00, peserta didik

¹¹⁶ Data Hasil Observasi di Masjid, pada tanggal 29 Maret 2021

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

¹¹⁸ Hasil Dokumentasi di masjid, pada tanggal 30 Maret 2021

berbondong-bondong berangkat ke masjid dengan berjalan kaki untuk melaksanakan shalat duha berjamaah sekaligus untuk tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek. Dari pengamatan diatas, diketahui bahwa jarak sekolah dengan masjid tidak jauh, karena dapat ditempuh dengan berjalan kaki.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kerjasama dari kepala sekolah dan bapak serta ibu guru. Seperti dukungan dan motivasi guru ketika ada event-event.
- b. Dukungan dari sekolah yaitu berupa diprogramkan pada awal tahun pembelajaran, motivasi terhadap guru yang membimbing dan motivasi kepada anak, dan yang terakhir dukungan berupa anggaran untuk kegiatan keagamaan.
- c. Adanya dukungan dari orang tua. Orang tua memperhatikan anaknya di rumah yaitu dengan menyuruh anaknya untuk mengaji di TPQ dan juga malam hari mengaji di mushola/masjid.
- d. Semangat dari pengajarnya. Perilaku baik guru dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Guru yang semangat dapat menumbuhkan rasa semangat pada peserta didiknya.
- e. Kesadaran peserta didik. Peserta didik melaksanakan ibadah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk selalu memperbaiki dirinya agar lebih baik lagi. Peserta didik terus berusaha melakukan yang orang lain juga bisa lakukan yaitu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di sekolah.
- f. Sarana dan prasarana. Dalam setiap kegiatan pasti membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu keberhasilan dan suksesnya suatu kegiatan.

3. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik Di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Ada beberapa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Faktor penghambat tersebut yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal

¹¹⁹ Data Hasil Observasi di Sekolah dan di Masjid, pada tanggal 29 Maret 2021

dari sekolah itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar sekolah.

Salah satu dari faktor internal tersebut yaitu hanya terdapat satu guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang bertanggungjawab mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas membimbing dan membina kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga dengan hanya terdapat satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mendalam dalam memperhatikan perkembangan keagamaan setiap peserta didik. Karena guru Pendidikan Agama Islam harus membimbing semua peserta didik sendirian di sekolah tersebut dengan banyaknya peserta didik yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudi, bahwa :

“Faktor penghambatnya yaitu tenaga pendidik, untuk kegiatan-kegiatan keagamaan hanya satu guru yang mengampu, yaitu guru PAI. Jadi semua program-program hanya fokus guru PAI yang membimbing.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik yaitu hanya terdapat satu guru pengampu yang membimbing kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Berikut hasil observasi peneliti di sekolah mengenai guru PAI hanya ada satu di sekolah :

Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah pada hari Jum'at, 19 Februari 2021 dengan mengamati ruang guru, bahwa hanya ada satu meja yang bertuliskan guru PAI yaitu beliau Bapak Wahyudi S.Pd.I.¹²¹

Selain hal tersebut, faktor yang menghambat guru PAI yang berasal dari faktor internal yaitu sekolah belum mempunyai mushola sendiri. Mushola/masjid merupakan tempat utama yang digunakan untuk beribadah. Sehingga tidak adanya mushola di sekolah dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik di sekolah dalam hal beribadah sebagai upaya untuk menanamkan religiusitas peserta didik. Sekolah harus bekerjasama dengan masjid yang berada di dekat sekolah terlebih dahulu agar dapat digunakan untuk melaksanakan bimbingan

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹²¹ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 19 Februari 2021

dan pembinaan kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudi, bahwa :

“Sarpras juga menjadi kendala, karena sekolah belum mempunyai mushola sendiri, sehingga sekolah harus bekerjasama dengan masjid yang berada di dekat sekolah.”¹²²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap belum memiliki mushola sendiri. Padahal mushola/masjid menjadi sentral dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Maka dari itu, sekolah harus bekerjasama dengan masjid yang berada di dekat lingkungan sekolah untuk digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan seperti shalat duha dan tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pertama kali datang ke sekolah yaitu saat meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah, peneliti tidak melihat adanya mushola di lingkungan sekolah, yang ada hanya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, dan tempat parkir.¹²³



Gambar 4. 12
Ruang Kepsek, Ruang Guru, Ruang Kelas, Perpustakaan, dan Tempat Parkir¹²⁴

¹²² Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹²³ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 18 Januari 2021

¹²⁴ Hasil Dokumentasi di sekolah, pada tanggal 18 Januari 2021

Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik yang berasal dari faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga peserta didik. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama peserta didik mendapat pendidikan. Dari keluarga, peserta didik mendapatkan banyak pelajaran, termasuk pelajaran agama. Lingkungan keluarga yang baik, akan membentuk tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang baik pula. Jadi, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap moral peserta didik. Apabila di dalam keluarga anak diajari mengaji dan ibadah lain seperti shalat, maka hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Tetapi sebaliknya, peserta didik yang tidak diperhatikan khususnya dalam hal mengaji dan ibadah yang lainnya, peserta didik tersebut akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah karena tidak dibiasakan dalam lingkungan keluarganya. Hal tersebut akan menghambat atau mempersulit guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudi bahwa :

“kemampuan anak yang menjadi faktor yang dilatar belakangi oleh keluarga, kalau di rumah jika orang tuanya perhatian, didukung dengan ngaji di TPQ juga, itu anak-anak mudah untuk mengikuti semua kegiatan-kegiatan, tapi yang tidak mengaji, mereka cenderung malas untuk mengikuti.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa latar belakang keluarga peserta didik dapat menjadi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Orang tua yang membiarkan anaknya tidak melakukan ibadah, maka anak akan cenderung malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah karena tidak dibiasakan di rumah.

Faktor eksternal lainnya yaitu cuaca yang tidak mendukung. Dengan adanya cuaca yang tidak menentu, yaitu terkadang turunnya hujan tanpa diprediksi sebelumnya, menjadikan kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di masjid dekat sekolah terpaksa harus diliburkan karena tidak adanya persiapan peserta didik untuk membawa payung/jas hujan sebagai pelindung dari hujan. Walaupun jarak sekolah ke masjid dekat, akan tetapi untuk menjaga kesehatan bersama guru PAI tidak mau membiarkan peserta didiknya kehujanan. Hal tersebut menjadikan penghambat dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Sesuai yang dikatakan Bapak Amat Bardani, bahwasanya :

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

“Memang dalam suatu kegiatan itu semuanya ada faktor penghambat dan ada faktor pendukungnya. Hambatannya yaitu berupa kalau seperti ini ya cuaca mba, kadang-kadang sudah diprogramkan kemudian hujan, yang akhirnya kan di luar itu sih di luar kelas, akhirnya kan programnya tidak dapat terlaksana.”¹²⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa cuaca juga termasuk faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di sekolah. Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dapat menghalangi kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah yaitu di masjid.

Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu jarak rumah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu hanya oleh seorang guru dan tidak ada penggantinya membuat guru PAI harus datang tepat waktu ke sekolah. Namun terkadang jarak menjadikannya hambatan untuk dapat sampai ke sekolah dengan tepat waktu. Pada akhirnya penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi berkurang karena keterlambatan guru PAI. Dengan adanya hal tersebut, dapat menghambat guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik karena jam pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi berkurang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Amat Bardani yaitu :

“Faktor berikutnya jarak daripada gurunya mba. Karena di sini itu guru PAI nya agak jauh rumahnya, lagian jalannya juga tidak begitu bagus, itu walaupun Pak Wahyudinya itu sudah berusaha maksimal, tapi kadang-kadang terlambat, akhirnya dia datang tidak tepat waktu. Itu jadi karena terkendala oleh jarak, itu kendala dari gurunya mba.”¹²⁷

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa jarak rumah guru Pendidikan Agama Islam yang jauh dapat menjadi faktor penghambat dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Jika guru datang terlambat maka jam pelajaran PAI menjadi berkurang.

Berikut hasil observasi peneliti di sekolah mengenai jarak rumah guru yang jauh dari sekolah :

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah pada hari Senin, 15 Maret 2021, peneliti melihat Bapak Wahyudi selaku guru PAI terlambat datang ke sekolah yang seharusnya sudah setengah jam mengajar di kelas 4. Akhirnya waktu mengajarnya menjadi berkurang.¹²⁸

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

¹²⁷ *Ibid*

¹²⁸ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2021

Tidak hanya dari guru, faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam menanamkan religiusitas peserta didik juga dapat berasal dari peserta didik sendiri, yaitu peserta didik yang bermalas-malasan. Peserta didik yang bermalas-malasan cenderung tidak mengikuti dengan baik kegiatan sekolah terutama kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan religiusitas peserta didik. Peserta didik yang seperti itu sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak berhasil untuk menanamkan religiusitas peserta didik tersebut. Peserta didik yang tidak mengikuti dengan serius program-program yang telah dibuat, maka akan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wahyudi, bahwasanya :

“Kalau siswa sinikan ada yang benar-benar mengaji di TPQ ataupun mengaji malam di masjid atau mushola, yang tidak mengaji sama sekali juga ada beberapa. Kalau yang pintar ya sudah pintar, kalau yang belum bisa juga ada, seperti belum bisa baca Al-Qur’an, yang belum bisa karena mereka malas dan tidak mau mengaji.”¹²⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Amat Bardani yaitu :

“Di sini bagus Pak Wahyudi itu programnya. Tapi dari siswa itu kadang-kadang juga ada siswa yang malas-malasan, sudah datang tapi malas-malasan seperti itu.”¹³⁰

Dari kedua hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Kemalasan peserta didik ini dapat menjadi faktor penghambat dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap. Akibatnya peserta didik tersebut tidak maksimal dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan.

Berikut hasil observasi peneliti di sekolah mengenai peserta didik yang bermalas-malasan :

Pada hari Senin, 15 Maret 2021 peneliti datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Saat bel masuk telah berbunyi, peneliti mengamati bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang duduk santai di luar kelas dan tidak segera masuk kelas untuk mengikuti kegiatan do’a bersama sebelum pembelajaran di mulai.¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Wahyudi, tanggal 19 Februari 2021, pukul 10.00

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

¹³¹ Data Hasil Observasi di Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2021



Gambar 4. 13
Peserta Didik di Luar Kelas Saat Bel Masuk Berbunyi¹³²

Orang tua peserta didik juga dapat menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di sekolah, yaitu orang tua yang tidak mendukung dengan adanya program-program keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah seperti kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam, terkadang orang tua peserta didik tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti karena menganggap kegiatan tersebut tidak penting. Hal tersebut bisa jadi karena orang tua peserta didik kurang memahami maksud dan tujuan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan karena kurangnya pengetahuan orang tua peserta didik. Padahal kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sangat bermanfaat untuk menanamkan religiusitas pesera didik. Tidak adanya dukungan dari orang tua peserta didik, maka dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Amat Bardani bahwa :

“Kadang-kadang ada orang tua tidak mendukung mba, biarpun maksudnya kita baik karena orang tua jumlahnya banyak ya kadang-kadang ada wali murid yang tidak mendukung. Tahu jadwalnya ada kegiatan malah diajak kondangan apa belanja. Berartikan kurang mendukung sepenuhnya. Kebanyakan ya seperti itu, mungkin orang tua tidak maksud apa ya mba.”¹³³

Bapak Amat Bardani menambah penjelasannya yaitu :

“Sebetulnya kalau kegiatan itu banyak faktor penghambatnya, tapi untuk lingkungan sini ya kadang-kadang karena tingkat kesadaran wali muridnya yang terutama, yang mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan. Ya kadang-kadang masih belum begitu bagus lah dukungannya, kira-kira seperti itu mba.”¹³⁴

¹³² Hasil Dokumentasi di Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2021

¹³³ Hasil Wawancara dengan Pak Amat Bardani, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.40

¹³⁴ *Ibid*

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa orang tua peserta didik yang tidak mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah terutama yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dapat menjadi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di sekolah. Orang tua yang tidak mendukung maka tidak memberikan izin anaknya untuk mengikuti kegiatan yang ada di luar jam pelajaran, hal tersebut karena tingkat kesadaran orang tua yang kurang baik.

Dukungan dari orang tua peserta didik dapat membantu tercapainya tujuan yang guru Pendidikan Agama Islam harapkan, namun terkadang dengan ketidakpahaman orang tua menjadikan orang tua tidak memberikan izin pada anaknya untuk mengikuti semua kegiatan sekolah, terutama kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Pada akhirnya hal tersebut menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Hanya terdapat satu guru Pendidikan Agama Islam. Dengan banyaknya jumlah peserta didik dibandingkan dengan guru pengampunya, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mendalam dalam memperhatikan perkembangan keagamaan setiap peserta didik.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana. Belum adanya mushola di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap membuat sekolah harus bekerjasama dengan masjid yang berada didekat lingkungan sekolah.
- c. Latar belakang keluarga peserta didik. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang baik pula. Tetapi sebaliknya, peserta didik yang tidak diperhatikan dalam hal ibadah di rumah akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah karena tidak dibiasakan dalam lingkungan keluarga.
- d. Cuaca yang tidak mendukung. Dengan adanya cuaca yang tidak menentu, turunnya hujan tanpa prediksi, menjadikan program yang biasanya dilaksanakan di masjid harus diliburkan untuk menjaga kesehatan bersama agar tidak kehujanan.
- e. Jarak rumah tenaga pendidik. Dengan jarak rumah guru PAI ke sekolah yang jauh, membuat guru PAI terkadang tidak tepat waktu datang ke sekolah terlebih jalan

yang kurang bagus menjadikannya terlambat datang, pada akhirnya jam pelajaran berkurang.

- f. Peserta didik yang malas. Peserta didik yang tidak mau mengikuti dengan serius kegiatan yang telah dibuat, akan menghambat guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik tersebut.
- g. Orang tua peserta didik yang tidak mendukung. Terkadang ada orang tua peserta didik yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, karena menganggap kegiatan tersebut tidak penting. Padahal sangat bermanfaat untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil seluruh data yang telah dipaparkan di atas terkait dengan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Religiusitas Peserta Didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap”, penulis paparkan juga hasil temuan penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

- a. Pembiasaan do’a, pembacaan Asmaul Husna, dan pembacaan surat pendek
Pembiasaan do’a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan program yang diperuntukan untuk seluruh peserta didik. Do’a dilakukan agar dapat meningkatkan keimanan pada peserta didik bahwa hanya kepada Allah mereka memohon pertolongan. Pembacaan Asmaul Husna merupakan pembiasaan yang diperuntukan bagi kelas 3, 4, 5 dan 6 agar peserta didik mengenal nama-nama Allah yang baik-baik. Pembacaan surat pendek merupakan pembiasaan yang diperuntukan bagi kelas 1 dan 2. Program ini untuk melatih peserta didik agar terbiasa membaca surat pendek sejak kecil dan senantiasa mengajari peserta didik agar lebih lancar dan fasih membacanya.
- b. Buku monitoring shalat
Buku monitoring shalat merupakan program yang dibuat oleh guru PAI yang diperuntukan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6. Dengan adanya buku monitoring shalat ini dapat memudahkan guru PAI dalam memonitoring perkembangan ibadah peserta didik dalam hal shalat wajib dan dapat meningkatkan semangat ibadah peserta didik.
- c. Shalat duha, tadarus Al-Qur’an dan hafalan Juz ‘Amma

Pembiasaan shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek/Juz 'Amma merupakan program yang diperuntukan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilaksanakan di masjid yang ada di dekat lingkungan sekolah yaitu pada saat jam pelajaran PAI. Dengan adanya pembiasaan shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek ini diharapkan peserta didik lebih mendekatnya diri kepada Allah SWT dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

d. Kegiatan PHBI

Kegiatan PHBI merupakan program yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Kegiatan PHBI ini diperuntukan untuk seluruh peserta didik. dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan dapat mengambil pelajaran dari setiap sejaran agama Islam. Dengan begitu, peserta didik dapat tumbuh kecintaanya terhadap agama Islam.

e. Istighosah

Do'a bersama ketika mau ujian atau istighosah merupakan program yang dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu ketika mendekati ujian untuk kelas 6. Dengan do'a bersama tersebut, tujuannya yaitu untuk mengingatkan peserta didik agar selalu berdo'a memohon pertolongan kepada Allah SWT supaya dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal ujian.

2. Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Adapun faktor-faktor pendukung dalam menanamkan religiusitas peserta didik yaitu :

a. Kerjasama dari kepala sekolah dan bapak ibu guru

Kerjasama yang baik serta dukungan dari kepala sekolah dan bapak ibu guru dalam semua kegiatan keagamaan diharapkan dapat dijadikan motivasi oleh peserta didik. Seluruh guru ikut berpartisipasi dalam membina dan mendampingi peserta didik dalam menjalankan semua kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh guru PAI di sekolah atas persetujuan dari kepala sekolah.

b. Dukungan dari sekolah

Melalui kepala sekolah semua program keagamaan dapat dilaksanakan. Dukungan ini berupa diprogramkan pada awal tahun pelajaran, pemberian

motivasi baik kepada guru pengampu maupun peserta didik, serta diberikan anggaran khusus untuk kegiatan keagamaan. Dengan dukungan ini diharapkan dapat menjadikan berhasilnya upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik.

c. Dukungan dari orang tua peserta didik

Orang tua atau wali murid merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orang tua yang memperhatikan kualitas agama anaknya di rumah akan membuat anak menjadi pribadi yang memiliki moral yang baik. Dengan kebiasaannya di rumah yang selalu mengaji, menjadikan peserta didik mudah mengikuti semua kegiatan keagamaan di sekolah.

d. Semangat guru pembimbing

Guru adalah sosok teladan bagi peserta didiknya. Guru yang memiliki semangat dalam mendampingi peserta didiknya dapat menumbuhkan rasa semangat pada peserta didik untuk bersedia mengikuti semua yang diperintahkan gurunya tersebut. Dengan semangat ini diharapkan peserta didik menjadi rajin dalam beribadah sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

e. Kesadaran peserta didik

Peserta didik yang sadar akan tugasnya, tanpa adanya paksaan akan selalu memperbaiki dirinya dengan senantiasa melaksanakan semua perintah gurunya dengan baik. Kesadaran diri peserta didik ini dalam menjalankan perintah agama merupakan modal yang sangat berharga. Dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat terus mengasah dirinya agar menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya.

f. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam segala kegiatan. Dengan adanya masjid di dekat sekolah dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi aman dan nyaman karena tempatnya yang sangat mendukung.

3. Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menanamkan religiusitas peserta didik yaitu :

a. Hanya terdapat satu guru PAI

Guru PAI merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab dalam menanamkan religiusitas peserta didik di sekolah. Jumlah peserta didik yang lebih banyak dibandingkan dengan guru pengampunya membuat guru kurang mendalam dalam hal mengetahui perkembangan keagamaan setiap peserta didik.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dapat menghambat tercapainya tujuan upaya dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Sekolah belum memiliki mushola sendiri harus bekerjasama terlebih dahulu dengan mushola/masjid yang berada di sekitar sekolah.

c. Latar belakang keluarga peserta didik

Lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang pertama oleh peserta didik. Keluarga yang memperhatikan anaknya tidak akan membiarkan anaknya terjerumus melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik. Sebaliknya, keluarga yang tidak peduli dengan kualitas agama anaknya akan membiarkan anaknya tidak melakukan ibadah. Sehingga di sekolah anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

d. Cuaca

Cuaca merupakan mutlak pemberian dari Allah SWT. Hujan dan panas sudah menjadi kehendakNya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar sekolah membutuhkan cuaca yang mendukung. Turunnya hujan yang secara tiba-tiba dapat membuat kegiatan di luar sekolah harus ditiadakan.

e. Jarak rumah guru PAI

Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh. Rumah guru PAI yang jauh dapat menghabiskan waktu yang tidak sedikit untuk sampai ke sekolah. Keterlambatan guru mengakibatkan jam pelajaran menjadi berkurang untuk menyampaikan materi dan melaksanakan program keagamaan yang telah dibuat.

f. Peserta didik yang malas

Tidak semua peserta didik mau mengikuti kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Ketidaksiwaan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan dapat membuat penghambat guru PAI dalam menanamkan religiusitas peserta didik.

g. Orang tua peserta didik tidak mendukung

Dukungan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan anaknya. Peserta didik yang tidak diberikan izin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tidak bisa mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan tersebut. Akhirnya tidak dapat tercapai upaya penanaman religiusitas pada peserta didik dari kegiatan keagamaan tersebut.

C. Analisis Data

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap peneliti menemukan beberapa data, bahwa dalam menanamkan religiusitas peserta didik ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut ada yang dilaksanakan di dalam kelas dan ada juga yang di luar kelas, baik di dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya-upaya tersebut yaitu pembiasaan do'a, pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surat pendek, adanya buku monitoring shalat, pembiasaan shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek, adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, serta adanya kegiatan do'a bersama sebelum ujian untuk mengingatkan peserta didik agar selalu berdo'a dan memohon pertolongan kepada Allah SWT supaya dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal ujian.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas yaitu berupa pembiasaan do'a sebelum dan sesudah pelajaran, pembacaan Asmaul Husna serta pembacaan surat pendek. Pembiasaan ini dilakukan supaya religiusitas peserta didik tetap baik karena selalu melaksanakan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan

pembiasaan ini masih terdapat peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Peneliti menemukan masih terdapat peserta didik yang mengobrol dengan temannya pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa selalu mendampingi peserta didik di kelas pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik yaitu setelah bel masuk berbunyi. Dengan begitu, peserta didik menjadi merasa diperhatikan sehingga bisa fokus serta tidak berani melakukan kegiatan lain selain pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Kegiatan keagamaan yang lain pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai program pembiasaan shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek. Program ini dilaksanakan di masjid dekat lingkungan sekolah dengan membuat kerjasama terlebih dahulu dengan takmir masjid. Kegiatan ini diperuntukan bagi kelas 3, 4, 5 dan 6. Dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan kualitas agama peserta didik karena peserta didik tidak hanya melaksanakan ibadah yang wajib saja tetapi ibadah sunah juga. Pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dan hafalan surat pendek dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap *kalamulloh* serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih lancar dan fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

Di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam membuat program-program yang bertujuan untuk menanamkan religiusitas peserta didik. program-program tersebut yaitu buku monitoring shalat yang diperuntukan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6. Buku tersebut berisi laporan pelaksanaan shalat wajib peserta didik. Dengan adanya buku monitoring shalat ini dapat memudahkan guru dalam mengontrol ibadah shalat peserta didik di rumah dan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam beribadah. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan setiap satu semester sekali yang diperuntukan untuk seluruh peserta didik harapannya agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan memahami setiap sejarah hari besar dalam Islam. Dengan begitu, kecintaan peserta didik terhadap agama Islam menjadi bertambah. Dan kegiatan do'a bersama sebelum pelaksanaan ujian merupakan program yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Program do'a bersama atau istighosah ini diperuntukan khusus untuk peserta didik kelas 6 yang akan melaksanakan ujian. Do'a bersama dilakukan untuk mendo'akan peserta didik kelas 6 agar diberikan kelancaran serta

kemudahan dalam melaksanakan ujian. Dengan adanya do'a bersama ini berarti guru PAI mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki keyakinan yang besar bahwa hanya kepada Allah SWT peserta didik memohon pertolongan dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan dan kemudahan.

2. Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Pelaksanaan upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung ini yang dapat membantu keberhasilan dari setiap upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukungnya antara lain yaitu adanya kerjasama dari kepala sekolah serta bapak ibu guru untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan religiusitas peserta didik. kerjasama yang baik ini dapat dijadikan motivasi oleh peserta didik agar menjadi semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan keagamaan.

Dukungan dari sekolah dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan religiusitas peserta didik merupakan faktor utama tercapainya tujuan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya persetujuan dari kepala sekolah, program-program keagamaan di sekolah dapat berjalan dengan baik, apalagi ditambah dengan motivasi-motivasi yang diberikan dapat menambah semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan. Tidak hanya itu, adanya anggaran dari sekolah juga dapat mendukung kegiatan keagamaan agar dapat terlaksana tanpa harus peserta didik mengeluarkan biaya untuk keperluan kegiatan. Dengan adanya anggaran khusus untuk kegiatan keagamaan diharapkan dapat mendorong berhasilnya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.

Orang tua yang mendukung juga dapat menjadi faktor keberhasilan dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan bagi setiap peserta didik terutama dalam hal ibadah. Peserta didik dapat mengikuti dengan baik kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah karena di dalam rumah sudah dibiasakan untuk melakukan ibadah atas adanya perhatian dari orang tua peserta didik. Selain hal tersebut semangat dari guru Pendidikan Agama Islam juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Karena guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Jika dari gurunya saja

tidak ada semangat, maka peserta didik juga tidak memiliki semangat dalam mengikuti setiap kegiatan tersebut. Di sekolah, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya semangat dari guru Pendidikan Agama Islam serta semangat dari peserta didiknya, kegiatan apapun dapat terlaksana dengan baik.

Kesadaran dari peserta didik sendiri juga dapat membantu guru dalam menanamkan religiusitas di sekolah, yaitu kesadaran peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah serta kesadaran untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang buruk. Peserta didik yang memiliki kebiasaan yang baik akan bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah tanpa adanya paksaan. Seperti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap bel masuk berbunyi peserta didik langsung masuk ke kelas dan tanpa diperintah langsung melaksanakan pembiasaan do'a bersama sebelum pelajaran di mulai.

Sarana dan prasarana yang memadai juga termasuk salah satu faktor penting yang harus dimiliki untuk mendukung terlaksanakannya semua kegiatan keagamaan. Tempat yang aman dan nyaman dapat bermanfaat dalam menanamkan religiusitas peserta didik, salah satunya yaitu untuk melaksanakan ibadah shalat dan tadarus Al-Qur'an. Dengan begitu, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik dengan mudah.

3. Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari sekolah antara lain yaitu hanya ada satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing dan membina keagamaan peserta didik di sekolah. Dibandingkan dengan banyaknya peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat maksimal dalam memonitoring setiap peserta didik. Sebagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan adanya buku monitoring shalat untuk mengetahui ibadah shalat peserta didik di rumah. Belum adanya mushola di sekolah juga termasuk faktor internal yang dapat menghambat dalam menanamkan religiusitas peserta

didik. Mushola/masjid merupakan tempat utama untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat. Seluruh kegiatan keagamaan akan lebih kondusif apabila dikerjakan di mushola sendiri yang dimiliki oleh sekolah. Untuk menjalankan beberapa kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, sekolah terlebih dahulu harus melakukan kerjasama dengan masjid yang berada di dekat lingkungan sekolah.

Faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah yaitu latar belakang keluarga peserta didik. Keluarga yang tidak memperhatikan ibadah anaknya dan tidak memberikan contoh pelaksanaan ibadah seperti shalat dan mengaji akan membuat anak menjadi tidak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan ibadah, akibatnya anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Keluarga yang tidak peduli dengan kualitas agama anaknya dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Faktor yang lainnya yaitu cuaca yang tidak mendukung. Cuaca yang tidak menentu seperti turunnya hujan tanpa diprediksi membuat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid yaitu shalat duha, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek harus ditiadakan demi menjaga kesehatan bersama.

Jarak rumah guru pembimbingnya juga termasuk dalam faktor eksternal dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Mau tidak mau guru Pendidikan Agama Islam harus menghabiskan waktu yang lumayan lama untuk bisa sampai ke sekolah dengan tepat waktu. Jarak yang ditempuh kadang membuat guru Pendidikan Agama Islam terlambat datang ke sekolah, akibatnya jam pelajaran menjadi berkurang untuk menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah dibuat. Selanjutnya faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu dari peserta didiknya sendiri. Peserta didik yang malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dibuat untuk menanamkan religiusitas peserta didik. Peserta didik yang malas tersebut akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah guru Pendidikan Agama Islam ajarkan, sehingga menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik tersebut. Faktor eksternal yang terakhir yaitu adanya orang tua peserta didik yang tidak mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan di luar jam pelajaran membutuhkan izin dari orang tua peserta didik. Tanpa adanya izin dari orang tua, peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di luar jam

pelajaran sekolah. Seperti kegiatan peringatan Hari Besar Islam. Dengan begitu, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik menjadi terhambat. Untuk mengatasi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam bisa memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas agama peserta didik.